

Edukasi Kesehatan Reproduksi Melalui Program *Understanding Your Body, Protecting Your Future* pada Santri Pondok Pesantren

Muniroh Muniroh^{1,2*}, Fawwaz Amora Sulthan³

^{1, 3)} Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

²⁾ Program Pascasarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

e-mail: dr.muniroh@gmail.com

Abstrak

Kesehatan reproduksi merupakan faktor yang penting dalam upaya menjaga kesejahteraan remaja, terutama bagi santri yang berada di lingkungan pesantren. Pengetahuan yang rendah tentang kesehatan reproduksi dapat meningkatkan kerentanan perilaku berisiko dan masalah kesehatan di masa depan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan santri dan santriwati tentang kesehatan reproduksi melalui program edukasi dengan tema *Understanding Your Body, Protecting Your Future*. Metode pelaksanaan melalui penyampaian materi secara interaktif, diskusi, serta tanya jawab yang melibatkan 83 santri Pondok Pesantren Daru Hasbi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai anatomi dan fungsi organ reproduksi, perubahan masa pubertas secara anatomi, fungsi, dan psikis, kebersihan diri, serta pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Santri menilai kegiatan ini bermanfaat karena memberikan pengetahuan yang aplikatif dan tetap sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, edukasi kesehatan reproduksi berbasis pesantren dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja sekaligus membekali mereka untuk menjaga kesehatan dan masa depan. Diperlukan kegiatan ini secara berkesinambungan dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di pesantren, dengan melibatkan guru, tenaga kesehatan, serta dukungan orang tua.

Kata kunci: Edukasi, Kesehatan reproduksi, Pondok pesantren

Abstract

Reproductive health is an essential factor in maintaining adolescent well-being, particularly for students living in Islamic boarding schools (pesantren). Limited knowledge of reproductive health may increase vulnerability to risky behaviors and long-term health problems. This community service program aimed to improve students' knowledge of reproductive health through an educational program themed *Understanding Your Body, Protecting Your Future*. The program was conducted using interactive lectures, group discussions, and question-and-answer sessions involving 83 participants at Pondok Pesantren Daru Hasbi. The results showed an increase in participants' understanding of reproductive anatomy and functions, physical and psychological changes during puberty, personal hygiene, and the importance of maintaining reproductive health. The students considered this activity beneficial as it provided practical knowledge while remaining aligned with religious values. Therefore, reproductive health education in the pesantren context can serve as an effective strategy to enhance adolescents' understanding while equipping them to protect their health and future. This activity needs to be carried out continuously and integrated into the learning process in pesantren, with the involvement of teachers, health professionals, and parental support.

Keywords: Education, Reproductive health, Pondok pesantren

PENDAHULUAN

Remaja merupakan periode perpindahan dari anak menjadi dewasa yang memiliki ciri khas berupa percepatan dari perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial. Pendidikan tentang

kesehatan reproduksi masih termasuk rendah di Indonesia, sehingga ada banyak kemungkinan masalah kesehatan reproduksi yang dapat dialami para remaja. Contoh-contoh yang umum adalah hamil yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, penyakit menular seksual/*sexually transmitted diseases* (STDs), dan kekerasan seksual.(Sinaga & Natalia 2018)(Aryani et al., 2022).

Remaja di pondok pesantren hidup dalam lingkungan berasrama yang religius, dengan interaksi sosial yang khas dan intensif sepanjang hari, membentuk pola hubungan yang erat antara santri, guru, dan teman sebaya. Akses terhadap informasi kesehatan reproduksi di pesantren cenderung terbatas karena materi yang diajarkan bersumber dari kitab klasik, berbeda dengan sekolah umum yang memiliki kurikulum kesehatan lebih komprehensif.(NisaMairo et al., 2024) Norma agama dan budaya yang membatasi keterbukaan pembahasan topik reproduksi juga membatasi informasi terkait kesehatan reproduksi.(Dune et al., 2021)

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa remaja di Indonesia masih menghadapi risiko tinggi terkait kesehatan reproduksi. Kekerasan seksual, yang dapat berupa pemerkosaan, pencabulan, pelecehan, maupun eksploitasi seksual, tercatat sebanyak 20.921 kasus, dengan 4.385 merupakan korban laki-laki dan 17.982 korban perempuan.(Intan Fadilah Nasution et al., 2024) Di sisi lain, pernikahan usia dini tetap menjadi fenomena yang dipicu oleh faktor pengetahuan, pendidikan, ekonomi, budaya, peran teman sebaya, dan pergaulan bebas.(Solehah & Fatah, 2023) Kesenjangan literasi kesehatan reproduksi memperburuk kerentanan ini. Studi di pesantren menunjukkan santri putri mengalami masalah kesehatan reproduksi dengan pengetahuan dan sikap yang rendah, serta komunikasi yang lebih banyak mengandalkan teman sebaya (NisaMairo et al., 2024).

Pendidikan kesehatan reproduksi bukan sekedar informasi biologis atau fisik, tetapi juga terkait mental yang baik dan pembentukan sikap yang bertanggung jawab (Sinaga & Natalia, 2018). Pesantren sebagai basis pendidikan Islam juga berperan strategis dalam menanamkan pemahaman yang benar dan sehat, khususnya karena para santri berinteraksi 24 jam dengan komunitas teman usia sebayanya (NisaMairo et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga selaras dengan nilai agama dan budaya pesantren agar dapat diterima dan efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan reproduksi remaja. Program edukasi "*Understanding Your Body, Protecting Your Future*" hadir untuk memberikan edukasi terkait kepentingan kesehatan reproduksi ini.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran santri Pondok Pesantren mengenai kesehatan reproduksi melalui program edukasi *Understanding Your Body, Protecting Your Future* serta agar santri memahami anatomi dan fungsi organ reproduksi, perubahan yang terjadi pada masa pubertas baik secara fisik maupun psikis, pentingnya menjaga kebersihan diri, serta pentingnya menjaga kesehatan reproduksi demi masa depan yang lebih baik. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan menanamkan kesadaran bahwa menjaga kesehatan reproduksi sejalan dengan nilai-nilai agama dan dapat menjadi bekal penting dalam membentuk generasi muda pesantren yang sehat, mandiri, dan berdaya guna serta memperkuat peran guru dan tenaga kesehatan menjadi sarana kolaborasi untuk meningkatkan kesehatan remaja dan berkontribusi pada upaya pencegahan masalah kesehatan reproduksi remaja seperti pernikahan dini, kehamilan usia remaja, kehamilan di luar nikah, dan kekerasan seksual di masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan interaktif pada siswa dan siswi pondok pesantren yang berada pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah

Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan rentang usia remaja, hal ini didasarkan pada pentingnya memberikan pemahaman kesehatan reproduksi kepada remaja yang hidup di lingkungan pesantren, mengingat akses informasi mengenai isu ini relatif terbatas dan masih dianggap tabu untuk dibicarakan secara terbuka.

Program dilaksanakan di lingkungan Pondok Pesantren Daru Hasbi Petukangan Selatan pada hari Sabtu tanggal 15 Februari 2025 pukul 08.00 - 12.00 WIB. Sebelum pelaksanaan, dilakukan persiapan dengan koordinasi dengan pihak pesantren, termasuk pimpinan dan ustadz serta ustadzah pendamping, untuk menyepakati waktu, tempat, serta metode kegiatan. Selain itu, juga mempersiapkan materi edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan remaja pesantren, dengan memperhatikan aspek religius, kultur, dan kesehatan secara ilmiah. Media pembelajaran berupa slide presentasi leaflet, dan video singkat yang sudah disiapkan untuk mendukung proses edukasi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap. Pada tahap awal, peserta diberikan *challenge* dengan beberapa pertanyaan yang diberikan oleh pemateri untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai kesehatan reproduksi. Selanjutnya, kegiatan inti berupa penyuluhan interaktif dilaksanakan dengan menyajikan materi tentang anatomi organ reproduksi pria dan wanita serta fungsinya, pentingnya menjaga kesehatan tubuh, dampak dari kurangnya atau ketidaktahuan dalam menjaga dan merawat organ reproduksi dalam aspek medis dan agama serta strategi pencegahan perilaku berisiko dan perlindungan diri dari kekerasan seksual. Kegiatan ini diperkaya dengan diskusi dan sesi tanya jawab untuk memberikan ruang bagi peserta mengungkapkan pertanyaan maupun pengalaman yang relevan.

Pada akhir kegiatan, pemateri memberikan beberapa pertanyaan secara langsung untuk menilai peningkatan pengetahuan setelah mengikuti penyuluhan. Observasi terhadap keaktifan siswa dan siswi selama kegiatan juga dilakukan untuk menilai partisipasi mereka. Sebagai tambahan, peserta diberikan kesempatan untuk memberi masukan untuk menilai kebermanfaatan program dan memberikan masukan bagi pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh sebanyak 83 peserta yang terdiri dari 41 santri dan 42 santriwati Pondok Pesantren Daru Hasbi Petukangan Selatan dengan rentang usia 14–18 tahun. Seluruh peserta hadir secara aktif dari awal hingga akhir kegiatan. Berdasarkan beberapa pertanyaan yang diberikan oleh pemateri, diketahui bahwa rata-rata tingkat pengetahuan peserta tentang kesehatan reproduksi masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta hanya mengetahui fungsi organ reproduksi secara umum, namun belum memahami secara mendalam mengenai anatomi dan fungsi organ reproduksi pria dan wanita, cara menjaga kesehatan reproduksi, risiko pernikahan dini, dampak dari penyakit menular seksual, serta langkah pencegahan kekerasan seksual.

Setelah diberikan edukasi melalui program “*Understanding Your Body, Protecting Your Future*”, terjadi peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta. Hal ini tercermin dari beberapa pertanyaan yang diberikan oleh pemateri setelah kegiatan dibandingkan dengan sebelum kegiatan. Selain itu, peserta terlihat antusias dalam mengikuti diskusi dan sesi tanya jawab. Pertanyaan yang diajukan banyak berkaitan dengan perubahan fisik pada masa pubertas, kesehatan reproduksi yang sesuai dengan ajaran agama, serta bagaimana menghadapi risiko pelecehan seksual di lingkungan sosial. Mayoritas peserta merasa kegiatan ini bermanfaat dan menambah wawasan baru yang sebelumnya sulit mereka dapatkan di lingkungan pesantren. Peserta juga menyampaikan bahwa media edukasi berupa leaflet dan video membantu mereka lebih mudah memahami materi, karena dapat dijadikan pengingat setelah kegiatan berakhir. Guru pendamping menilai bahwa metode penyuluhan interaktif yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa, karena tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mengajarkan keterampilan praktis.

Berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya pengetahuan santri dan santriwati terkait kesehatan reproduksi, antara lain adanya anggapan bahwa pendidikan seks merupakan hal tabu untuk dibicarakan baik di lingkungan keluarga maupun pesantren, sehingga informasi yang diperoleh sangat terbatas dan minimnya program penyuluhan dari pihak luar (Yulastini et al., 2021)(Sikoki et al., 2024). Kurikulum formal di sekolah berbasis pesantren juga umumnya tidak secara khusus memuat materi kesehatan reproduksi yang komprehensif (Nurul Azizah et al., 2020) (Prastiwi & Arifin, 2017). Faktor budaya dan nilai sosial turut memperkuat sikap menghindari

pembahasan isu seksualitas secara terbuka, sehingga remaja cenderung mencari informasi dari sumber tidak resmi yang sering kali tidak valid seperti teman sebaya (Solehati et al., 2022) (NisaMairo et al., 2024). Kurangnya keterlibatan keluarga dalam memberikan edukasi serta keterbatasan sumber daya pendidik yang terlatih di pesantren semakin memperlebar kesenjangan pengetahuan di kalangan santri (Utami et al., 2024)(Dentiana & Adisel, 2022).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa program edukasi kesehatan reproduksi pada remaja dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam menjaga kesehatan serta melindungi diri dari perilaku berisiko (Alekhya et al., 2023)(Sinaga & Natalia, 2018). Keberhasilan program ini tentu karena pendekatan yang digunakan, yaitu dengan mengintegrasikan nilai agama serta aspek kesehatan dalam materi yang disampaikan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif yang nyata dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada santri dan santriwati pesantren. Diperlukan keberlanjutan program melalui pelatihan bagi guru pendamping agar edukasi kesehatan reproduksi dapat diberikan secara berkesinambungan di lingkungan pesantren.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program penyuluhan dengan tema *“Understanding Your Body, Protecting Your Future”* mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santri serta santriwati pesantren mengenai kesehatan reproduksi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan, disertai dengan tingginya antusiasme dan partisipasi peserta dalam diskusi dan tanya jawab. Faktor rendahnya pengetahuan sebelumnya dipengaruhi oleh minimnya program edukasi formal, serta kuatnya anggapan tabu. Melalui pendekatan edukasi interaktif yang dipadukan dengan nilai agama dan budaya, kegiatan ini mampu memberikan pengetahuan dan wawasan yang relevan, aplikatif, dan dapat diterima dengan baik oleh peserta yang diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman santri dan santriwati, tetapi juga berkontribusi pada upaya pencegahan masalah kesehatan reproduksi remaja secara lebih luas.

SARAN

Kegiatan edukasi kesehatan reproduksi bagi remaja sebaiknya dilaksanakan secara berkesinambungan dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di pesantren, dengan melibatkan guru, tenaga kesehatan, serta dukungan orang tua agar materi yang diterima santri dapat lebih dipahami dan dijamin dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang digunakan hendaknya tetap mengedepankan nilai-nilai agama dan budaya pesantren sehingga informasi kesehatan reproduksi dapat diterima secara bijak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak Pondok Pesantren Daru Hasbi Petukangan Selatan yang telah memberikan kesempatan serta dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan reproduksi ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pembina, ustadz, ustadzah, santri, dan santriwati yang berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, sehingga program dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat nyata. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada tim pelaksana yang turut berkontribusi dalam mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini. Semoga kerja sama yang baik ini dapat terus berlanjut pada program-program selanjutnya demi peningkatan kesehatan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alekhyia, G., Swayam Pragyan Parida, Prajna Paramita Giri, Jasmina Begum, Suravi Patra, and Dinesh Prasad Sahu. (2023). Effectiveness of School-Based Sexual and Reproductive Health Education among Adolescent Girls in Urban Areas of Odisha, India: A Cluster Randomized Trial. *Reproductive Health*, 20(1):105. <https://doi.org/10.1186/s12978-023-01643-7>.
- Aryani, Ni Putu, Susilia Idyawati, and Anna Layla Salfarina. (2022). Kurangnya Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal LENTERA* 2(1):148–53. <https://doi.org/10.57267/lentera.v2i1.168>.
- Dentiana, Inez, and Adisel Adisel. (2022). Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Remaja Untuk Mencegah Hubungan Seks Pranikah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 5(1):82–87. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v5i1.3571>.
- Dune, Tinashe, David Ayika, Jack Thepsourinthone, Virginia Mapedzahama, and Zelalem Mengesha. (2021). The Role of Culture and Religion on Sexual and Reproductive Health Indicators and Help-Seeking Attitudes amongst 1.5 Generation Migrants in Australia: A Quantitative Pilot Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health* 18(3):1341. <https://doi.org/10.3390/ijerph18031341>.
- Intan Fadilah Nasution, Ferdy Muzzamil, Salwa Azzharah, and Aura Islamyazizah. (2024). Kekerasan Seksual Pada Remaja. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi* 2(3):235–44. <https://doi.org/10.61132/observasi.v2i3.498>.
- NisaMairo, Queen K., Siti R. Nadhiroh, Lutfi A. Salim, and Atoillah Isfandiari. (2024). Reproductive Health of Female Students in Islamic Boarding School Culture: A Literature Review. *African Journal of Reproductive Health* 28(10s):259–72. <https://doi.org/10.29063/ajrh2024/v28i10s.30>.
- Nurul Azizah, Rafhani Rosyidah, and Dwi Nastiti. (2020). Masa Remaja dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hamdaniyah. *Jurnal Penamas Adi Buana* 4(1):1–4. <https://doi.org/10.36456/penamas.vol4.no1.a2414>.
- Prastiwi, Heni, and Zaenal Arifin. (2017). Konstruksi Seks Education Di Pondok Pesantren: (Studi Di Pondok Pesantren Putri Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri). *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 28(2):246–71. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v28i2.483>.
- Sikoki, Bondan, Ciptaningrat Larastiti, Ni Wayan Suriastini, and Setyo Pujiastuti. (2024). A Qualitative Study on Perceptions of Adolescents' Sexual and Reproductive Health Education in Yogyakarta, Indonesia. *International Journal of Adolescent Medicine and Health* 36(5):425–32. <https://doi.org/10.1515/ijamh-2023-0036>.

- Sinaga, Saurmian, and Lidya Natalia. (2018). The Effects of Health Education to The Knowledge Level and Attitude of Adolescents' Reproductive Health. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health* 1(1):214-28. <https://doi.org/10.36780/jmcrh.v1i1.21>.
- Solehah, Imaroh, and Mohammad Zainal Fatah. (2023). Faktor AKTOR Pendorong Kejadian Pernikahan pada Remaja Usia Dini: Literature Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan* 11(2):56-63. <https://doi.org/10.32831/jik.v11i2.472>.
- Solehati, Tetti, Iqbal Pramukti, Agus Rahmat, and Cecep Eli Kosasih. (2022). Determinants of Adolescent Reproductive Health in West Java Indonesia: A Cross-Sectional Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19(19):11927. <https://doi.org/10.3390/ijerph191911927>.
- Utami, Yeni, Karina Nur Ramadhanintyas, and Erni Nur Diantari. (2024). Peran Orang Tua Dan Pemenuhan Hak Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *CERMIN: Jurnal Penelitian* 8(1):163-71. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v8i1.4329.
- Yulastini, Fitria, Evalina Fajriani, and Baiq Fitrihan Rukmana. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4(2):47-51. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4065>.